BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesusastraan adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan ide penulis menjadi sebuah tulisan (karya sastra). Karya sastra dalam kesusastraan terbagi menjadi tulisan fiktif dan nonfiktif. Novel merupakan salah satu karya sastra yang fiktif. Di dalam novel terdapat dua unsur yaitu unsur ekstrinsik yang merupakan unsur di luar novel yang membentuk cerita contohnya latar biografi atau riwayat hidup, keadaan sosial dan politik; dan unsur intrinsik yang merupakan unsur yang berada di dalam novel salah satunya adalah konflik.

Berdasarakan Laurence Perrine (1988:42) dalam novel, konflik dibagi menjadi empat bagian yaitu 1) manusia dengan manusia (*physical*); 2) manusia dengan alam (*circumstance*); 3) manusia dengan dirinya sendiri (*psychological*); dan 4) manusia dengan lingkungan (*social*). Konflik pada novel *Vanity Fair* khususnya yang tercermin dalam karakter Becky mencakup semua hal di atas. Konflik yang sedang terjadi berupa pencapaian kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia seperti makan, minum, berpakaian, perlindungan, cinta dan aktualisasi diri. Abraham Maslow menyebutnya sebagai hierarki kebutuhan.

Menurut Abraham Maslow, hierarki kebutuhan terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari tingkatan rendah atau mudah sampai paling tinggi atau sulit yaitu kebutuhan biologis dan fisiologis (*biological and physiological needs*), kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*), kebutuhan untuk dicintai atau disayangi (*love needs*), kebutuhan untuk dihargai atau dihormati (*belongingness and esteem needs*), dan kebutuhan untuk aktualisasi diri (*self-actualization*).

Abraham Maslow (1954:48) menyatakan bahw*a self actualization as the full use and exploitation of talents, capacities, potentialities.* Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil simpulan bahwa aktualisasi diri adalah sebuah kebutuhan yang pemenuhannya sesuai dengan bakat, kapasitas, dan potensi diri seseorang. Kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan kelima ini akan diprioritaskan, apabila kebutuhan yang lebih rendah sudah terpenuhi. Kebutuhan aktualisasi sendiri adalah hasrat untuk mewujudkan potensi diri dan keinginan untuk menjadi apa yang diinginkan seseorang. Oleh karena itu, kebutuhan aktualisasi ini tidak mudah untuk diketahui karena apa yang diinginkan seseorang berbeda setiap orangnya.

Pencarian aktualisasi diri yang tercermin dalam tokoh Becky pada novel *Vanity Fair* tergambar dari bagaimana Becky–yang berasal dari kalangan bawah–mencoba untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penokohannya, Thackeray menggambarkan Becky dengan keserakahan, keangkuhan, kelicikan, kebohongan, dan kemunafikan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi cara Becky untuk mendapatkan aktualisasi dirinya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas

topik tentang pencarian aktualisasi diri dengan mengambil judul "Pencarian Aktualisasi Diri yang Tercermin dalam Tokoh Becky Pada Novel *Vanity Fair* Karya Williiam Thackeray (*The Ssearching of Self-Actualization as Reflected in Becky's Chaeacter in Vanity Fair Novel by William Thackeray*).

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Becky mencari aktualisasi diri?
2. Usaha apa saja yang dilakukan oleh Becky dalam mengaktualisasikan dirinya?
3. Tantangan atau hambatan apa saja yang Becky terima dalam mencapai aktualisasi diri?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan alasan-alasan yang membuat Becky ingin mengaktualisasikan dirinya.
2. Memaparkan usaha-usaha yang dilakukan Becky untuk mengaktualisasikan dirinya.

3. Menjelaskan tantangan atau hambatan yang diterima Becky dalam mencapai aktualisasi diri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber untuk peneliti selanjutnya yang membahas sastra, terutama untuk mereka yang ingin tahu lebih banyak tentang aktualisasi diri.

Keuntungan bagi penulis sendiri adalah memperluas pengetahuan tentang kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia ternyata tidak hanya membutuhkan udara, makan, minum, cinta, dan rasa aman, tetapi juga membutuhkan aktualisasi diri.

1.5 Kerangka Teori

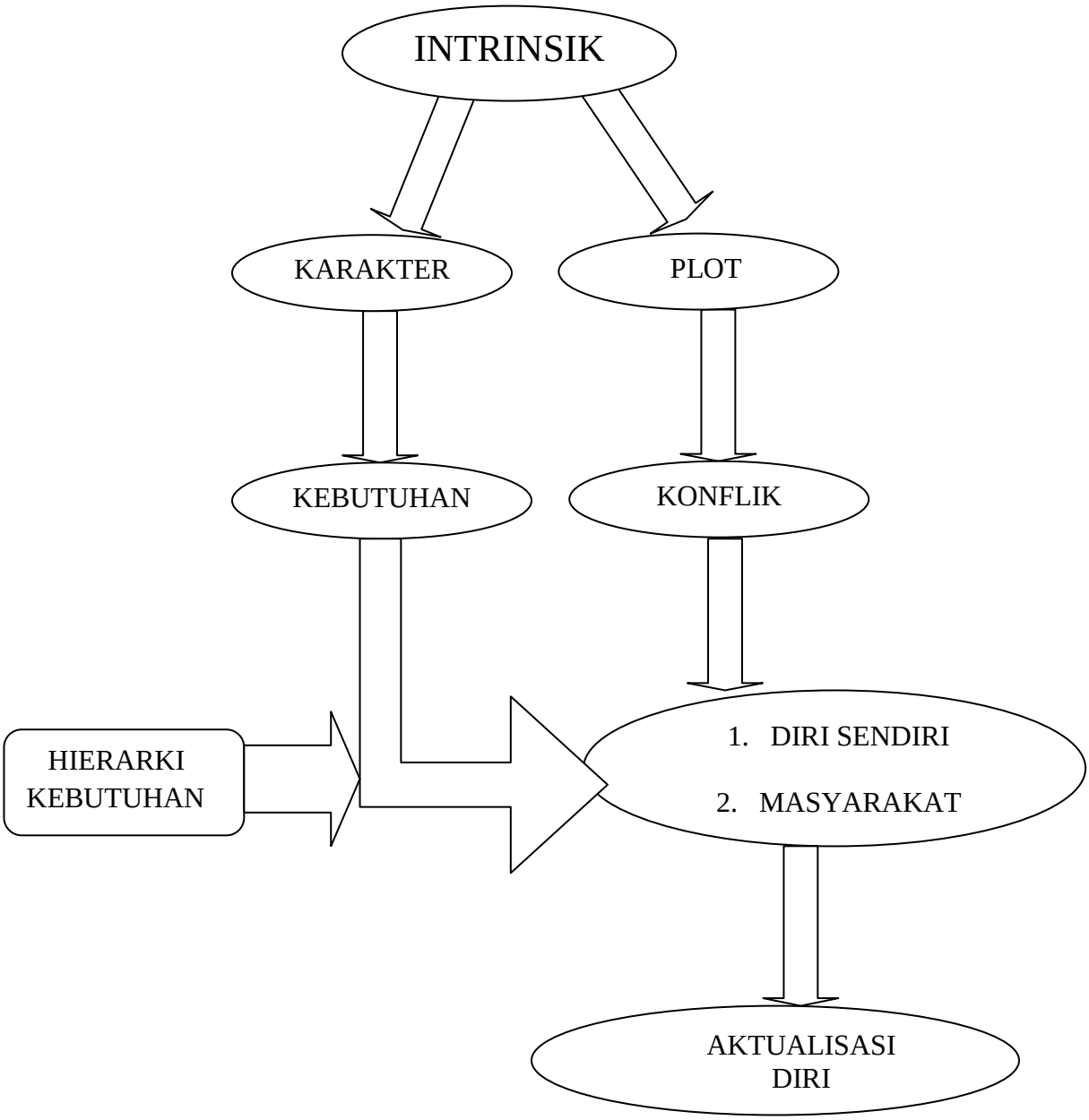
Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis aktualisasi diri yang tercermin dalam tokoh Becky dalam novel *Vanity Fair* karya William Thackeray. Dalam karya sastra, karakter adalah salah satu unsur intrinsik yang tidak bisa dipisahkan dari novel. Karakter bisa dimunculkan sebagai pembawa atau orang yang bercerita dalam novel. Pengarang juga biasanya memunculkan karakternya secara *direct Presentation* maksudnya karakter yang menceritakan langsung melalui eksposisi atau menganalisis mengenai apa yang karakter inginkan; dan *indirect presentation* maksudnya pengarang menunjukan karakternya dalam sebuah tindakan,

kemudian kita menginterpretasikan sendiri apa yang tokoh atau pelaku ucapkan dan lakukan(Perrine, 1998:66).

Selain karakter, alur juga termasuk ke dalam unsur intrinsik yang tidak bisa dipisahkan dari novel. Alur (*plot*)—rangkaian yang disusun dalam sebuah cerita—biasanya memusatkan pada peristiwa atau kejadian yang memunculkan konflik. Konflik yang muncul bisa terjadi pada diri sendiri, masyarakat, alam dan orang lain. Dalam novel *Vanity Fair,* konflik muncul ketika salah satu tokoh utama dalam novel mencoba untuk memenuhi kebutuhannya.

Abraham Maslow menggolongkan hierarki kebutuhan menjadi lima tingkatan yaitu pertama adalah kebutuhan fisiologis (*physiological*) seperti makanan, air, tidur; kedua adalah kebutuhan akan keselamatan (*safety*) seperti menjaga keselamatan tubuh, kesehatan, harta; ketiga adalah kebutuhan akan cinta (*love*) seperti memberi dan menerima cinta, kasih sayang dan rasa memiliki; keempat adalah menghargai atau penghargaan (*esteem*) seperti rasa hormat yang tinggi akan diri sendiri, kepercayaan, kelima adalah aktualisasi diri (*self-actualization*).

Skema dari teori ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka penelitian